

**RESEPSI DAN FUNGSI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA
PADA HALAQAH MINGGUAN BANK WAKAF MIKRO
ALMUNA BERKAH MANDIRI KRAPYAK**



Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Agama (M.Ag.)

**PROGAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
KONSENTRASI STUDI QUR'AN DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Wachid Lutfi
NIM : 19205010008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Pascasarjana Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Abdul Wachid Lutfi
NIM: 19205010008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1196/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI DAN FUNGSI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA PADA HALAQAH MINGGUAN BANK WAKAF MIKRO ALMUNA BERKAH MANDIRI KRAPYAK

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ABDUL WACHID LUTFI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010008
Telah diujikan pada : Senin, 23 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 612b93578fbf3



Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 612b7e2152566



Penguji II

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 612b611a2adb3



Yogyakarta, 23 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 612c5f8995dfb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Resepsi dan Fungsi Pembacaan Asmaul Husna pada Halaqah Mingguan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krpyak,

Yang ditulis oleh:

Nama : Abdul Wachid Lutfi
NIM : 19205010008
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2021
Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
NIP. 19800123 200901 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kehadiran Al-Qur'an maupun Hadis dalam kehidupan manusia memberikan banyak pengaruh positif serta dijadikan sebagai pedoman untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan kehidupan. Respon dan penerimaan manusia atas teks Al-Quran dan Hadis yang hidup di lingkungan kelompok masyarakat tertentu, dapat diungkapkan dan dikomunikasikan secara lisan maupun dalam bentuk tindakan. Sehingga pada taraf tertentu dapat mempengaruhi individu-individu dalam kelompok tersebut ketika berinteraksi dengan Al-Quran dan Hadis. Selain itu, bentuk transmisi dan transformasi juga dapat dijadikan pijakan oleh kelompok masyarakat sebagai dasar dalam melakukan sebuah tindakan yang berasal dari pemahaman dan penghayatan selama berinteraksi dengan Al-Quran dan Hadis.

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana proses penerimaan serta respon para nasabah Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krapyak terhadap praktik pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan di Halaqah Mingguan. Tema dalam penelitian ini merupakan bagian dari kajian living Qur'an dan Hadis, karena itu penelitian ini bersifat kualitatif yang di dalam analisisnya menggunakan teori resepsi dan struktural fungsional sebagai teori yang digunakan untuk mendekati dan memetakan respon para nasabah terhadap pembacaan Asmaul Husna di Halaqah Mingguan serta bagaimana praktik tersebut dapat lestari hingga saat ini. Sedangkan untuk data primer penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam dari para informan di lapangan.

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa terdapat tiga proses resepsi yang dilakukan oleh para nasabah terhadap pembacaan Asmaul Husna di Halaqah Mingguan, yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Resepsi eksegesis menunjukkan bahwa Asmaul Husna tidak hanya diterima dengan dibaca bait-baitnya, namun juga dipahami dan dimaknai untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Resepsi estetis menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna juga dilantunkan secara bersama-sama dengan menggunakan lagu-lagu yang indah, sehingga enak dan mudah untuk diresapi. Sedangkan resepsi fungsional menunjukkan bahwa pembacaan Asmaul Husna diterima dan direspon dengan memfungsikan Asmaul Husna secara informatif dan performatif. Pembacaan Asmaul Husna tidak hanya dipahami makna-maknanya, namun juga dijadikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, dalam pembacaan Asmaul Husna terdapat tindakan yang dilakukan oleh para nasabah dalam menjaga praktik tersebut, seperti adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan praktik.

Keywords: Pembacaan Asmaul Husna, Transmisi dan Transformasi, Teori Resepsi dan Struktural Fungsional

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Transliterasi Arab Indonesia, pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Ŝâ'	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Žâl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Ŝâd	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka

ل	Lâm	L	El
م	Mîm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
هـ	Hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

نَزَّلَ	Ditulis	<i>Nazzala</i>
بِهِنَّ	Ditulis	<i>Bihinna</i>

C. Tā' Marbūṭah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَةٌ	Ditulis	<i>'illah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karâmah al-Auliyâ'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakâh al-fīṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	Fathah	ditulis ditulis	A <i>fa'ala</i>
ذَكَرٌ	Kasrah	ditulis ditulis	I <i>zükira</i>

يذهب	Dammah	ditulis ditulis	U <i>yazhabu</i>
------	--------	--------------------	---------------------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	ditulis ditulis	Â <i>falâ</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Â <i>tansâ</i>
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	ditulis ditulis	Î <i>tafshîl</i>
4	Dammah + wawu mati أصول	ditulis ditulis	Û <i>uṣûl</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	ditulis ditulis	Ai <i>az-zuhailî</i>
2	Fatha + wawu mati الدولة	ditulis ditulis	Au <i>ad-daulah</i>

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf (al) nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisnya

ذوياالفروض	ditulis	<i>Zawî al-furûd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur hanya milik Allah, Tuhan seru sekalian alam, Sang Pemilik Sifat Rahmān dan Rahīm. Hanya atas izin dan pertolongan-Nya, tesis dengan judul “Resepsi dan Fungsi Pembacaan Asmaul Husna pada Halaqah Mingguan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krapyak” ini bisa terselesaikan. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Saw., Rasul penutup zaman yang telah membawa umat jahiliyyah penyembah berhala menjadi umat paling mulia di muka bumi serta mendapatkan garansi syafaat beliau di hari kebangkitan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Magister Aqidah dan Filsafat Islam dalam bidang keilmuan Studi Qur'an dan Hadis di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan tesis ini, tidak sedikit hal baru dan bermanfaat yang peneliti temukan, sebagaimana juga masih begitu banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam tesis ini. Namun demikian, peneliti berharap bahwa tesis ini bisa memberikan manfaat baik bagi kalangan akademisi-peneliti maupun bagi para pelaku praktik pembacaan Asmaul Husna di Indonesia pada umumnya.

Banyak pihak yang berkontribusi positif terhadap penyelesaian penulisan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan penuh kerendahan hati,

peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyelesaian tesis ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staff.
3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan peneliti, telaten, sabar membaca, memberi masukan, solusi dan koreksi terhadap penulisan tesis hingga bisa terselesaikan.
6. Para Guru Besar dan Dosen Pengampu di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berbagi banyak ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
7. Seluruh staff administrasi Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Alm. Romo KH. Raden Muhammad Najib Abdul Qodir Munawwir dan seluruh keluarga *ndalem* Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak yang telah mengenalkan peneliti kepada tradisi turās lewat khazanah keilmuan klasik Islam yang diajarkan siang dan malam di Pesantren.
9. Segenap keluarga besar peneliti yang selalu mendoakan, mensupport, memberi semangat, baik lewat bantuan moril ataupun materiil, sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Kepada kedua orang tua peneliti, H. Moch. Siswandi, M.Pd.I. dan Isnatul Chusnah yang tak henti mendoakan dan mendukung peneliti dalam keadaan apapun. Kedua adikku Fatchur Rozi dan Furaidah Miladiyah yang selalu mendukung setiap langkah pemeliti. Terkhusus untuk calon ibu dari anak-anak peneliti nanti, Iltizamatul Labibah.
10. Keluarga Besar Pascasarjana AFI angkatan 2019, khususnya SQH B yang telah banyak memberi pelajaran dan berbagi pengalaman dengan ramah, hangat, dan pengertian. Terimakasih telah menemani saya dalam menempuh perkuliahan yang tidak mudah selama kurang lebih dua tahun ini.
11. Segenap Pengurus dan Pengelola Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krapyak, Ibu Eni Kartika Sari, M.Sc. beserta seluruh staffnya yang telah memberikan izin peneliti dalam melakukan penelitian dan membantu dalam mengumpulkan data.
12. Para Nasabah Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krapyak yang sudah berkenan memberikan informasi terkait pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan dalam kegiatan Halaqah Mingguan. Informasi yang diberikan benar-benar membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

13. Semua sahabat yang ada di Pondok Pesantren Al Munawwir, Syekh Abdul Jalil, Pak Shilahuddin, Gus Akhmad Munadi, Kang Rozaq, Kang Dluha, Kang Irkhamni, yang sudah banyak membantu peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung, terimakasih sebesar-besarnya, semoga kebaikan, kesehatan, kesuksesan, dan keselamatan selalu menyertai Bapak dan Ibu serta teman-teman sekalian. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah peneliti ucapkan maupun lakukan, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga apa yang telah dilakukan Bapak dan Ibu serta teman-teman sekalian mendapat pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai amal kebaikan di sisi Allah Swt. *Amīn Yā Rabbal ‘Ālamīn.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Maret 2021
Peneliti,



Abdul Wachid Lutfi
NIM: 19205010008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: GAMBARAN UMUM KAJIAN ASMAUL HUSNA.....	29
A. Definisi Asmaul Husna	29
B. Sejarah dan Ruang Lingkup Asmaul Husna	34
C. Pendapat Ulama Tentang Asmaul Husna.....	40
D. Keutamaan dan Keistimewaan Asmaul Husna	43
E. Indeks Asmaul Husna Dalam Al Quran.....	46
BAB III: FUNGSI INFORMATIF DAN PERFORMATIF ASMAUL HUSNA BESERTA TRANSMISI DAN TRANSFORMASINYA.....	51
A. Fungsi Informatif	51
B. Fungsi Performatif	54
C. Tabel Fungsi Informatif dan Performatif Asmaul Husna	56
D. Transmisi dan Transformasi Asmaul Husna	73
BAB IV: GAMBARAN UMUM BANK WAKAF MIKRO ALMUNA BERKAH MANDIRI DAN PRAKTIK PEMBACAAN ASMAUL HUSNA.....	85
A. Profil Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri	85
B. Sejarah Pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan ..	89
C. Proses Pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan....	94
D. Resepsi Nasabah pada Pembacaan Asmaul Husna	99

BAB V: ANALISIS TEORI RESEPSI DAN STRUKTURAL FUNGSIONAL PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DALAM HALAQAH MINGGUAN BANK WAKAF MIKRO ALMUNA BERKAH MANDIRI	106
A. Resepsi Eksegesis Terhadap Pembacaan Asmaul Husna	106
B. Resepsi Estetis Terhadap Pembacaan Asmaul Husna.....	109
C. Resepsi Fungsional Terhadap Pembacaan Asmaul Husna.....	111
D. Transmisi dan Transformasi pada Resepsi Pembacaan Asmaul Husna	118
E. Struktural Fungsioal Pembacaan Asmaul Husna	123
BAB VI: PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran-saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Indeks Asmaul Husna, 46.
- Tabel 2 Fungsi Informatif dan Peformatif Asmaul Husna, 57.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Pembacaan Asmaul Husna, 96
Gambar 2 Pembacaan Ikrar Anggota, 96
Gambar 3 Teks Asmaul Husna, 97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran Al-Qur'an maupun Hadis dalam kehidupan manusia pada umumnya, memiliki tujuan yang terpadu dan menyeluruh, bukan sekedar kewajiban pendekatan religius yang bersifat ritual dan mistik, yang dapat menimbulkan formalitas dan kegersangan, namun juga sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia. Dalam hal ini, Al-Qur'an merupakan *Kalamullāh* dan Hadis adalah petunjuk sabda Nabi Muhammad Saw. yang jika dipelajari akan membantu masyarakat menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi penyelesaian berbagai problem kehidupan. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan karsa mengarah pada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup individu maupun kelompok.

Pemahaman dan penghayatan individual terhadap Al-Qur'an dan Hadis yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga membentuk kesadaran bersama, dan pada taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Saat ini di kalangan masyarakat tertentu banyak ditemukan kegiatan keagamaan muncul yang dilandasi dari hasil berinteraksi dengan Al-Qur'an maupun Hadis. Di sisi lain, dengan berkembangnya kegiatan keagamaan di masyarakat ternyata juga memiliki pengaruh terhadap permasalahan-permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat itu sendiri. Mereka yang tergabung

dalam kegiatan keagamaan pada umumnya merasakan rasa persaudaraan yang lebih kuat, sebab dalam suatu kegiatan keagamaan tersebut dihadiri oleh sekelompok orang dan memiliki manfaat yang bersifat positif. Salah satu kegiatan keagamaan yang muncul dari hasil berinteraksi dengan Al-Qur'an dan Hadis adalah pembacaan Asmaul Husna.

Asmaul Husna merupakan nama-nama indah yang dimiliki oleh Allah Swt. Pada setiap nama memiliki keutamaan dan keistimewaan tersendiri. Sehingga banyak dari kalangan masyarakat yang tertarik dengan Asmaul Husna, walaupun hanya sekedar membacanya, mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari ataupun dijadikan sebagai rutinitas yang dipraktikkan dalam kelompok-kelompok tertentu. Di kalangan masyarakat pada umumnya, Asmaul Husna sendiri bukanlah sesuatu yang asing. Sangat banyak dari masyarakat yang telah mengamalkan Asmaul Husna, baik dilaksanakan secara individu seperti membacanya setiap selesai shalat maupun secara kelompok seperti membacanya dalam pengajian rutin mingguan ataupun bulanan. Selain itu, adapula yang menjadikan Asmaul Husna sebagai bahan ceramah dan senandung qashidah, bahkan ada juga yang memakai Asmaul Husna untuk memberikan nama (*tasmiyyah*) kepada anak yang baru lahir. Berbagai macam pengamalan Asmaul Husna yang dilakukan oleh masyarakat tersebut semuanya merujuk kepada hadis Nabi Muhammad Saw.

Beberapa wilayah di tanah Jawa telah melestarikan pembacaan Asmaul Husna ketika mengadakan sebuah acara. Daerah Istimewa Yogyakarta yang dicap sebagai kota pelajar mempunyai budaya tersendiri dalam pembacaan Asmaul Husna, khususnya di Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta. Di

Pondok tersebut telah berjalan sebuah tradisi pembacaan Asmaul Husna yang dilantunkan setiap bakda jamaah shalat Subuh dan Maghrib oleh para santri di setiap asrama. Pembacaan yang sama juga dilakukan di beberapa Pondok Pesantren yang ada di DIY, seperti Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman dan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul. Selain itu, pembacaan Asmaul Husna juga dilakukan oleh Ibu-ibu pengajian yang ada di Desa-desa.

Pembacaan Asmaul Husna di Indonesia mempunyai beragam model susunannya. Salah satunya adalah nadzam Asmaul Husna yang telah disusun oleh KH. Amjad Al Hafidz yang hingga sekarang dinikmati oleh banyak masyarakat di Indonesia. Beliau adalah sosok yang dikenal sebagai pengajar dan dosen di Universitas Wahid Hasyim Semarang. Susunan nadzam Asmaul Husna yang dikarang beliau tersebut diawali dengan lafal *bismillāhi bada'na walhamdu li rabbīnā* dan di akhir ditambahi dengan bacaan doa. Nadzam inilah yang sampai saat ini banyak dilantunkan oleh masyarakat Indonesia dalam berbagai kegiatan keagamaan.¹ Nadzam ini juga dipraktikkan oleh para anggota nasabah Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krapyak di dalam acara rutin Halaqah Mingguan.

Pada perkembangannya kajian ini dikenal dengan istilah Living Quran dan Hadis. Living Quran dan Hadis adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an dan Hadis atau keberadaan Al-Qur'an dan Hadis di sebuah komunitas muslim tertentu. Living Quran dan Hadis juga bisa dimaknai sebagai "teks Al-Qur'an dan Hadis yang

¹ Muhammad Mundzir, "Tradisi Pembacaan Asma' Al-Husnā Di Masjid I'tikaf, Pedurungan Kidul, Semarang (Studi Living Hadis)," *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 18, no. 2, (2019): 238.

‘hidup’ dalam masyarakat.” Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap Al-Qur’an dan Hadis, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai Al-Qur’an dan Hadis tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.² Hasil dari Living Quran dan Hadis ini dapat bermanfaat bagi agamahnya untuk dievaluasi dan ditimbang bobot manfaat dan madaratnya terhadap berbagai praktik tentang Al-Qur’an dan Hadis yang dijadikan obyek studi.

Asumsi awal yang dijadikan pijakan dalam penelitian ini bahwa pembacaan Asmaul Husna merupakan sebuah perilaku yang dijadikan sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan juga sebagai media untuk berdoa. Secara tidak langsung, hal ini menunjukkan titik sentral dari optimisme manusia akan penghargaan terhadap sesuatu yang baik. Makna-makna yang terkandung dalam Asmaul Husna juga memberikan nilai lebih terhadap pencerahan diri manusia.³ Pembacaan Asmaul Husna ini adalah salah satu kegiatan keagamaan yang muncul dengan tujuan mencapai tingkat spiritualitas dan guna mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui pembacaan Asmaul Husna dengan sungguh-sungguh dapat menjadikan manusia merasakan kenikmatan tersendiri di dalam dirinya, seperti kelembutan hati dan ketenangan jiwa.

² Didi Junaedi, “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon),” *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol. 4, no. 2 (Desember, 2015): 169–90.

³ Andrian Firdaus, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak,” *Jurnal Al-Amin*, vol. 4, no. 4 (Juli 2019), 5.

Pada mulanya pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan tersebut dipromotori langsung oleh ketua Bank Wakaf Mikro, yaitu Ibu Nyai Eni Kartika Sari. Praktik pembacaan Asmaul Husna tersebut sudah berjalan sejak awal Bank Wakaf Mikro berdiri pada akhir tahun 2017. Pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan ini menarik karena dilaksanakan di lingkungan Lembaga keuangan, di mana pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan bersamaan dengan waktunya para nasabah mengangsur. Pembacaan Asmaul Husna tersebut dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Jadi, pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan pada kegiatan Halaqah Mingguan (Halmi) tersebut bukan didasarkan pada budaya, pembiasaan, pengamalan dzikir, maupun manajemen keshalihan sosial. Pada praktiknya Asmaul Husna tidak hanya dibaca secara bersama-sama, namun juga ada pembahasan tentang makna dan keutamaan dari setiap nama Allah Swt yang terangkum dalam Asmaul Husna. Hal ini dilakukan agar para anggota nasabah tidak hanya memiliki pengalaman membaca Asmaul Husna, tetapi juga mendapatkan pengetahuan baru tentang arti dari setiap nama-Nya.

Pada awalnya para anggota nasabah membutuhkan waktu untuk membiasakan diri dalam mengikuti pembacaan Asmaul Husna ini. Karena setiap orang pastinya memerlukan adaptasi terlebih dahulu dalam melakukan kebiasaan baru dalam kehidupannya. Setelah adaptasi tentunya para nasabah memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna tersebut. Dari tujuan yang ingin dicapai itu, muncul suatu hubungan antara Pengurus BWM dengan para nasabah. Dan akhirnya semua pihak yang terlibat dalam pembacaan

Asmaul Husna selalu memelihara hubungan itu agar para anggota nasabah selalu menyertakan do'a dalam setiap tindakan yang dilakukannya.

Berangkat dari hasil observasi di atas, ditemukan adanya kesenjangan antara penelitian-penelitian yang sudah ada dengan realita praktik pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan dalam kegiatan Halaqah Mingguan (Halmi) tersebut. Ada beberapa pertanyaan yang akan diajukan dalam penelitian ini sebagai asumsi dasar untuk menjawab bagaimana proses praktik pembacaan tersebut diresepsi oleh individu-individu dan bagaimana fungsi struktural dari pembacaan tersebut berlangsung di dalam perilaku keberagamaan masyarakat.

Seperti apa yang telah dipaparkan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji fungsi dari pembacaan Asmaul Husna tersebut secara lebih mendalam lagi. Menurut penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai alternative bagi suatu komunitas sosial dan lembaga keuangan untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan Hadis. Dari sini, penulis akan menuangkan penelitian ini ke dalam sebuah judul **Resepsi dan Fungsi Pembacaan Asmaul Husna Pada Halaqah Mingguan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Krapyak.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resepsi dan fungsi pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan?

2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan?
3. Bagaimana dampak pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan berpengaruh terhadap kehidupan para nasabah?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Mengetahui resepsi dan fungsi pembacaan Asmaul Husna pada Halaqah Mingguan berlangsung.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi pembacaan Asmaul Husna pada Halaqah Mingguan.
- c. Mengetahui dampak atau pengaruh pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka serta khazanah keilmuan dalam bidang Quran dan Hadis dengan spesifik kajian Living Quran dan Living Hadis yang bersinggungan dengan aspek sosiologi.
- b. Dari aspek praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu kesadaran masyarakat mengenai fungsi dan manfaat dari Pembacaan Asmaul Husna dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

D. Kajian Pustaka

Pada abad klasik, Asmaul Husna sudah mulai dikaji dan menjadi perdebatan oleh para *Mutakallimīn* (Ahli kalam/tauhid). Perdebatan berkisar pada dzat dan sifat Allah. Misalnya pada pengikut Mu'tazilah yang berpendapat bahwa Allah tidak memiliki sifat, mereka beranggapan bahwa pemberian sifat kepada Tuhan akan membawa kepada paham syirik, namun pendapat ini ditentang oleh kelompok *Al-Asy'āriyyah* bahwa Tuhan tetap memiliki sifat. Pada abad pertengahan, Asmaul Husna dikaji secara panjang lebar dan menjadi pembahasan tersendiri oleh beberapa ulama, misalnya Imam Al-Ghazali (w. 505 H) dalam kitabnya *al-Maqshad al-Asnā fi Syarh Asmaillāhi al-Husnā*, Imam al-Qurthubi (w. 550 H) dalam kitabnya *al-Kitāb al-Asmā al-Husnā*, Ibnu Qayyim al-Jauziyyah (w. 751 H) dalam kitabnya *al-Asmā al-Husnā*, dan lain-lain. Pada abad modern, banyak pula ilmuwan Islam yang mengkaji secara luas tentang Asmaul Husna. Misalnya, M. Quraish Shihab yakni *Menyingkap Tabir Illāhi; al-Asmā al-Husnā dalam Perspektif Al-Qur'ān*, Yasin T. Al-Jibouri dalam bukunya *Bercermin pada 99 Asma Allah*, dan lain-lain.

Sebagai langkah agar terhindar dari terjadinya pengulangan hasil penelitian temuan yang membahas persoalan yang sama dan sebagai bahan pertimbangan terhadap kajian terdahulu, maka peneliti melakukan kajian pustaka berkaitan dengan tema yang akan diajukan dalam penelitian ini, setidaknya ada tiga kecenderungan dalam penelitian sebelumnya yang melatarbelakangi penelitian ini. Kecenderungan pertama adalah penelitian yang membahas tentang makna dan esensi dari Asmaul Husna. Kecenderungan yang kedua adalah penelitian yang

membahas tentang Asmaul Husna dijadikan sebagai kajian living hadis. Sedangkan kecenderungan yang ketiga adalah penelitian yang membahas tentang Asmaul Husna sebagai sarana pembiasaan dan media terapi.

Kecenderungan yang pertama adalah kajian tentang Penafsiran, Makna, dan Esensi Asmaul Husna dalam Al Qur'an. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dini Rizkiani dengan judul: "*Penafsiran Sufistik Terhadap Asmaul Husna Dalam Kitab Tafsir Al Futtuhat Al Makkiyah (Studi Analisis Surat Al A'raf ayat 180 dan Al Isra' ayat 110).*" Penelitian ini mengkaji tentang Asmaul Husna dengan penafsiran Ibnu Arabi dalam kitab tafsir *Al-Futtuhat Al-Makkiyah*. Dalam kitab tersebut, Ibnu Arabi meringkas jumlah Asmaul Husna menjadi 100 dan selanjutnya Ibnu Arabi memberikan pasal atau cabang dari Asmaul Husna. Semua macam *Asma' al-Ilāhiyyah* terbatas dalam satu. Sebagaimana ungkapan barang siapa yang mengenal Allah, maka ia akan mengenal segala sesuatu.⁴

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nadiatul Habibah Adam dengan judul: "*Makna Asmaul Husna Pada Akhir Ayat Al Qur'an Menurut Tafsir Sufi (Studi Komparatif Tafsir Al Jailani karya Syaikh Abdul Qodir Al Jailani dan Tafsir Ruh Al Ma'ani karya Mahmud Syihabuddin Al Alusi).*" Penelitian ini berbicara tentang perbedaan penafsiran dalam memaknai Asmaul Husna. Pemaknaan Asmaul Husna dalam Q.S. An-Nisa ayat 56 menjelaskan secara detail

⁴ Dini Rizkiani, "Penafsiran Sufistik Terhadap Asmaul Husna Dalam Kitab Tafsir Al-Futtuhat Al-Makkiyah (Studi Analisis Surat Al-A'rāf Ayat 180 dan Al-Isrā' Ayat 110)" (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019).

bagaimana Allah Swt. memberi siksaan pada hambanya yang kufur dan pemaknaan Asmaul Husna lebih terlihat jelas sesuai dengan konteks ayatnya.⁵

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rahman R dengan judul: “*Memahami Esensi Asmaul Husna dalam Al Qur’an (Implementasinya Sebagai Ibadah dalam Kehidupan).*” Penelitian ini membahas Asmaul Husna yang mengandung makna teologis dan makna ihsan yang diperkenalkan melalui Al-Qur’an. Asmaul Husna menyebar di dalam Al-Qur’an dengan berbagai macam bentuknya, yang terkadang digabungkan dengan sifat-sifat yang lain, terlepas juga ada yang berdiri sendiri.⁶

Kecenderungan yang kedua adalah kajian Asmaul Husna dalam Living Qur’an dan Hadis. Di antaranya adalah penelitian yang telah penulis lakukan dan sudah terbit di Jurnal Living Hadis UIN Sunan Kalijaga, dengan judul: “*The Practice of Reciting Asma al-Husna in Weekly Halaqa.*” Pada artikel ini penulis menjelaskan mengenai makna dari praktik Asmaul Husna yang dilakukan dalam Halaqah Mingguan, bagaimana praktik tersebut dilakukan, apa factor yang melatarbelakanginya, dan bagaimana dapat mempengaruhi keberagaman masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dengan pisau analisis teori fungsional Thomas F. O’dea. Beberapa data ditemukan dalam fenomena pembacaan Asmaul Husna, yaitu praktik tersebut pada mulanya muncul

⁵ Nadiatul Habibah Adam, “Makna Asmaul Husna Pada Akhir Ayat Al Qur’an Menurut Tafsir Sufi (Studi Komparatif Tafsir Al Jailani Karya Syaikh Abdul Qodir Al Jailani Dan Tafsir Ruh Al Ma’āni Karya Mahmud Syihabuddin Al Alusi).” (Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2018).

⁶ Abdurrahman, “Memahami Esensi Asmaul Husna Dalam Al Qur’an: Implementasinya Sebagai Ibadah Dalam Kehidupan,” *Jurnal Adabiyah*, vol. 2, no. 11, (2011).

dari pemahaman hadis dan merupakan hasil dari transmisi dan transformasi hadis yang hingga saat masih berlangsung di masyarakat.⁷

Selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Mundzir dalam Jurnal Tajdid yang berjudul: “*Tradisi Pembacaan Asma’ Al-Husna di Masjid I’tikaf, Pedurungan Kidul, Semarang (Studi Living Hadis).*” Penelitian ini membahas tentang pembacaan Asmaul Husna sebagai tradisi keagamaan, yang memberikan kesimpulan bahwa esensi dari pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna dapat memberikan ketentraman jiwa bagi jamaah yang membacanya. Selain itu, adanya Pembacaan Asmaul Husna juga memberikan pahala sebab dapat menciptakan forum silaturahmi antar jamaah. Sedangkan yang dijadikan landasan dari Pembacaan Asmaul Husna adalah perintah untuk menjaga nama-nama Allah maka dia akan masuk surga.⁸

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh dengan judul: “*Studi Living Qur’an, Pembacaan Rutinan Asmaul Husna di Padepokan Tawang Sari Tulungagung.*” Penelitian ini dilakukan karena pembacaan rutin Asmaul Husna memiliki sejarah yang unik sebab ketika mendapatkannya berawal dari mimpi, dan tidak dimunculkan secara langsung dan menyeluruh. Pengalaman bergaul masyarakat dengan Asmaul Husna sangat beragam, mulai efek yang berbentuk materi atau efek yang berbentuk non materi.⁹

⁷ Abdul Wachid Luthfi, “The Practice of Reciting Asmā’ al-Ḥusnā in Weekly Ḥalaqa,” *Jurnal Living Hadis* vol. 5, no. 2 (Oktober 24, 2020).

⁸ Muhammad Mundzir, “Tradisi Pembacaan Asma’ Al-Husnā Di Masjid I’tikaf, Pedurungan Kidul, Semarang (Studi Living Hadis),” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 18, no. 2, (2019).

⁹ Muhammad Hafidz Mubarak, “Studi Living Qur’an, Pembacaan Rutinan Asmaul Husna Di Padepokan Tawang Sari Tulungagung” (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2019).

Kecenderungan yang ketiga adalah kajian Asmaul Husna sebagai sarana pembiasaan dan media terapi. Di antaranya adalah penelitian dengan judul: *“Pembacaan Asmaul Husna sebagai Manajemen Keshalihan Sosial,”* seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Muniruddin dalam Jurnal Al Idarah. Penelitian ini dibuat untuk membentuk kepribadian, karena rutinitas bacaan menjadi hafalan sehari-hari maka timbul pula semangat ideologi yang pada gilirannya menimbulkan semangat amal dalam membentuk keshalihan sosial. Penelitian ini juga membuktikan luasnya pemahaman Asmaul Husna mencakup dalam hidup dan kehidupan seorang Muslim, sehingga kalau dibaca dan diulang-ulang serta diwiridkan akan merasuk ke dalam jiwa dan berpengaruh pada kepribadian orang yang membacanya, sehingga masing-masing jamaah merasakan kontak batin yang menyatu dengan jiwa Al-Qur’an dan membawa dampak positif pada kepribadian para jamaah karena menghayatinya dalam bentuk amalan sehari-hari.¹⁰

Selanjutnya penelitian dengan judul: *“Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak. Membaca Asmaul Husna sebagai sarana Pembiasaan Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di SDIT Abata Lombok (NTB)”*, dalam Jurnal Al Amin; Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan oleh Andrian Firdaus. Penelitian ini menemukan beberapa hal, 1) program pembiasaan membaca Asmaul Husna dengan cara anak-anak disuruh membuat lingkaran untuk bersama-sama menyanyikan Asmaul Husna di dalam kelas. 2) meningkatkan daya konsentrasi

¹⁰ Muniruddin, “Asmaul Husna Sebagai Manajemen Keshalihan Sosial,” *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, vol. 4, no. 5 (Juli, 2017).

anak untuk menghafal lafadz Asmaul Husna, melatih menanamkan pengetahuan keagamaan dan, membantu pola belajar. Jadi mereka menjadi sadar dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna dapat menanamkan pengetahuan keagamaan. Siswa mampu menerapkan beberapa sikap atau akhlak terpuji terhadap sesama manusia, yaitu rasa persaudaraan yang diaplikasikan melalui silaturahmi, sopan santun terhadap setiap orang, bersikap jujur, baik perkataan maupun perbuatan, begitu pula kedisiplinannya.¹¹

Berikutnya adalah penelitian dengan judul: *“Pengamalan Dzikir Asmaul Husna sebagai Pengaruh Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada Industri Manufaktur Di Yogyakarta Tahun 2016”*, dalam Jurnal IAIN Palangka Raya oleh Dinik Rahajeng Pangestuti dan Kristantyo Setiyo Hari Purnomo. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif solusi bagaimana melakukan pembinaan kepada karyawan secara mendasar dengan dzikir Asmaul Husna. Selain itu sebagai langkah awal pembiasaan diri untuk selalu melibatkan Sang Pencipta dalam setiap gerak kehidupan. Sedangkan penelitian ini menghasilkan, *pertama; pengamalan dzikir Asmaul Husna mempengaruhi kinerja dari aspek Quantity of Work, Quality of Work, Job Knowledge, and Creativity. Kedua; tingkat rutin atau tidaknya pengamalan, banyaknya bacaan dan jangka waktu pengamalan mempengaruhi kinerja. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan gambaran bahwa aspek religi menjadi bagian yang sangat penting dalam sendi*

¹¹ Andrian Firdaus, “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak,” *Jurnal Al-Amin*, vol. 4, no. 4 (Juli 2019).

kehidupan khususnya dalam hal penyajian hasil kerja yang meningkat dari waktu ke waktu.¹²

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Resepsi dan Teori Fungsionalisme Struktural. Teori-teori tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Teori Resepsi

Teori resepsi merupakan teori yang mulanya digunakan dalam teori sastra untuk meneliti teks sastra dengan bertitik-tolak pada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap suatu teks. Teori ini menekankan peran pembaca dalam membentuk makna sebuah karya sastra. Pembaca selaku pemberi makna adalah variabel menurut ruang, waktu, dan golongan sosial-budaya.¹³ Teori Resepsi ini pada mulanya berkembang di Jerman yang dipelopori oleh H.R. Jauss sebagai sebuah aplikasi historis dari tanggapan pembaca, di mana fokus kajiannya terletak pada penerimaan sebuah teks. Hasrat utamanya bukanlah pada tanggapan seorang pembaca, namun lebih kepada perubahan tanggapan pembaca terhadap suatu teks yang sama ataupun berbeda.

¹² Dinik Fitri Rahajeng, "Pengaruh Pengamalan Dzikir Asmaa-ul Husna terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada Industri Manufaktur di Yogyakarta Tahun 2016," *Jurnal Al-Qardh*, No. 2 (2017): 81–93.

¹³ Saifuddin Zuhri Qudsy, "Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi" Vol. 1 (Mei 2016): 165.

Ahmad Rafiq dalam disertasinya menjelaskan definisi resepsi dengan istilah umum yang artinya tindakan menerima sesuatu. Tindakan menerima sesuatu di sini adalah uraian bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan lepas kata-kata yang mempunyai makna tertentu.¹⁴ Kehadiran teori resepsi ini pada perkembangannya dapat menjadi instrumen baru dalam kajian Living Quran.

Selanjutnya teori resepsi ini juga tergolong dalam kajian fungsi, baik sebagai fungsi informatif maupun performatif. Fungsi informatif berarti Al-Qur'an hanya sebatas dibaca dan dipahami sebagai dasar sebuah amalan baik dalam bidang ubudiyah ataupun yang lainnya. Sedangkan dalam fungsi performatif lebih cenderung kepada aksi. Di mana Al-Qur'an diberlakukan oleh pembacanya dengan berbagai macam cara, hingga muncul fenomena-fenomena seperti khataman, ijazahan, ruqyah, dan lain sebagainya dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁵ Ahmad Rafiq membagi kajian resepsi Al-Qur'an ke dalam tiga bentuk penerimaan, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis dan resepsi fungsional. Resepsi-resepsi ini digunakan untuk menemukan tindakan penerimaan seseorang terhadap suatu teks ataupun praktik.

¹⁴ Ahmad Rafiq, *The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*, (Univ Temple Florida, 2014).

¹⁵ Islah Gusmian, dkk. Editor: Ahmad Rafiq, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Ladang Kata dan AIAT Indonesia, 2020), xi.

Pertama, resepsi eksegesis. Jika dilihat dari kacamata etimologis, kata eksegesis berasal Bahasa Yunani *'eksigisthe'* yang memiliki arti membawa keluar atau mengeluarkan. Resepsi eksegesis pada umumnya digunakan untuk menjelaskan teks agama atau kitab suci. Pada konteks Al-Qur'an, Jane Dammen McAuliffe menyatakan bahwa eksegesis merupakan terjemahan dari tafsir. Maka sebab itu, tafsir melambangkan proses penafsiran tekstual, utamanya pada penafsiran kitab suci.¹⁶ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa resepsi eksegesis merupakan sebuah tindakan menerima Al-Qur'an dengan menafsirkan apa yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Di sini Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa arab dan bermakna secara bahasa. Selibhnya resepsi eksegesis mewujud dalam bentuk praktik penafsiran Al-Qur'an dan karya-karya tafsir.

Kedua, resepsi estetis. Apabila dilihat dari kacamata etimologis, kata estetis berasal dari Bahasa Yunani *'aisthetikos'* yang memiliki arti persepsi indrawi. Luis Kastoff mengartikan estetis dengan sebuah pengetahuan mengenai yang indah, dan hanya membahas sebuah keindahan di dalam sebuah karya seni.¹⁷ Jika dikaitkan dengan Al-Qur'an, estetis di sini dapat diartikan sebagai penerimaan Al-Qur'an dari segi keindahan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis atau keindahan dan diterima dengan cara yang estetis pula. Al-Qur'an diresepsi secara estetis ini berusaha untuk menunjukkan keindahan inhern Al-

¹⁶ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dasri Pewahyuan Ke Resepsi, Sebuah Pencarian Awal Metodologis Dalam Islam Tradisi Dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 73.

¹⁷ Lingga Agung, *Estetika: Pengantar, Sejarah, Dan Konsep*, (Yogyakarta: PT Kanisus, 2017), 3.

Qur'an yang dituangkan seperti dalam bentuk puitik, melodik, yang terkandung dalam Al-Qur'an.¹⁸ Dengan artian Al-Qur'an diresepsi secara estetis artinya Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca atau disuarakan dan ditampilkan dalam bentuk yang estetis pula.

Ketiga, resepsi fungsional. Menurut Horald Coward, resepsi fungsional dapat diartikan sebagai penerimaan kitab suci yang mempunyai daya tahan yang kuat dalam tradisi lisan, dan dilengkapi dengan respon pendengar selain respon pembaca. Di sini Coward melihat kitab suci memiliki fungsi sebagai symbol dari tanda. Dalam resepsi ini Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan dengan tujuan tertentu. Resepsi fungsional ini meliputi fungsi performatif, di mana Al-Qur'an digunakan lewat pembacaan atau panggilan untuk mencukupi kebutuhan tertentu.¹⁹

Resepsi fungsional di sini dibagi menjadi dua macam, yaitu fungsional informatif dan fungsional performatif. Sam D. Gill menjelaskan bahwa fungsi informatif fokus pada bagaimana penganut agama mengapresiasi kitab suci dengan memahami kitab suci dengan memahami makna yang terkandung dalamnya. Aspek ini tercermin sebagai fungsi kitab suci sebagai teks yang dibaca, dipahami, dan diamalkan. Sedangkan fungsi performatif lebih menekankan upaya ekspresi simbolik dari penganut agama yang dapat muncul dari sisi dalam maupun luar kitab suci. Oleh karena itu, Al-Qur'an

¹⁸ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia, 13.

¹⁹ Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia, 14.

yang diyakini eksistensinya sebagai kitab suci bagi umat Islam tidak lepas dari fungsinya sebagai informatif dan performatif.²⁰

2. Teori Struktural Fungsional

Teori Struktural Fungsional merupakan teori sosiologi modern yang lahir pada masa modernisasi dunia yang mengalami perkembangan secara cepat. Teori ini pertama kali dikembangkan dan diperkenalkan oleh Talcott Parsons. Talcott Parsons merupakan seorang sosiolog kontemporer dari Amerika yang menggunakan pendekatan fungsional dalam melihat masyarakat, baik yang menyangkut fungsi dan prosesnya.²¹ Teori Struktural Fungsional adalah akar dan produk dari perkembangan masyarakat ilmu pengetahuan. Pada awalnya teori ini dipelopori oleh Auguste Comte (1798-1857), Herbert Spencer (1820-1903) dan selanjutnya dikembangkan oleh Durkheim (1858-1917). Teori ini sangat berpengaruh dalam pemikiran sosiologi Amerika Serikat, sehingga setidaknya sampai dua decade setelah Perang Dunia II, perspektif ini bisa dikata identic dengan sosiologi itu sendiri.²²

Asumsi dasar yang melatarbelakangi munculnya Teori Struktural Fungsional adalah suatu masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang memiliki kemampuan mengatasi sebuah perbedaan, sehingga masyarakat tersebut dilihat sebagai suatu system yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu

²⁰ Sam D. Gill, "Nonliterate Tradition and Holy Books" dalam *The Holy Book in Comparison Perspektif*, (Columbia: University of South Carol Press, 1993), 224-238.

²¹ Novri Susan Channel, 2020, 28 April. Teori Fungsionalisme Struktural (Dasar) – Sosiologi. Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=r-L15_26vZs.

²² Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 42.

keseimbangan. Dengan demikian, masyarakat merupakan kumpulan system-system social yang satu sama lain berhubungan dan saling ketergantungan.²³

Teori Struktural Fungsional sering menggunakan konsep system ketika membahas struktur atau lembaga. Sistem tersebut adalah organisasi dari keseluruhan bagian-bagian yang saling tergantung untuk mengartikan bahwa structural fungsional terdiri dari bagian yang sesuai, rapi, teratur, dan saling bergantung.

Teori Struktural Fungsional beranggapan bahwa masyarakat merupakan sistem yang secara fungsional terintegrasi ke dalam keseimbangan. Talcott Parsons menyatakan bahwa yang menjadi persyaratan fungsional dalam sistem masyarakat dapat dianalisis, baik yang menyangkut struktur maupun tindakan sosial. Ada empat persyaratan fungsional mendasar yang berlaku agar suatu system dapat lestari. Talcott Parsons menyebut empat persyaratan tersebut dengan singkatan AGIL, yaitu *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), *Integration* (Integrasi), dan *Latency* (Pemeliharaan Pola).²⁴

a. *Adaptation* (Adaptasi)

Adaptation merupakan kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada dan alam sekitarnya. Hal ini mencakup semua hal seperti mengumpulkan sumber-sumber kehidupan dan

²³ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 131.

²⁴ Ian Crab, *Teori-Teori Sosial Modern*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1992), 68.

komoditas serta redistribusi sosial.²⁵ *Adaptation* dapat diartikan sebagai system yang memaksa individu untuk menerima dan menjalankan system tanpa bisa atau boleh mempertanyakan. Setiap individu yang lahir di dalam masyarakat dan kemudian tumbuh berkembang melakukan proses adaptasi, individu tidak memiliki kehendak untuk melakukan proses adaptasi, namun system dalam konsep adaptasi ini memaksa individu untuk mengambil penyesuaian nilai-nilai norma yang ada.

Adaptasi juga dapat diartikan sebagai sebuah system yang harus bisa menyelesaikan keadaan eksternal yang fatal, di sini system harus dapat menyesuaikan dengan lingkungannya. Masyarakat sebagai bagian dari system harus dapat mempertahankan diri dengan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Adaptasi meliputi usaha menyelamatkan sumber-sumber yang ada di masyarakat, dan selanjutnya mengirimkannya melalui system yang ada. Setiap anggota masyarakat dituntut mempunyai keahlian untuk memobilisasi setiap sumber yang ada di lingkungannya sampai system tersebut dapat berjalan dengan baik.²⁶

b. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Goal Attainment merupakan kecakapan untuk mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat keputusan yang sesuai dengan tujuan tersebut.²⁷ *Goal Attainment* dapat diartikan sebagai sebuah system yang harus dapat menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya.

²⁵ Talcott Parsons, *Social Systems and The Evolution of Action Theory*, (New York: The Free Press, 1975), xviii.

²⁶ Crab, *Teori-Teori Sosial Modern*, 68.

²⁷ Parsons, "Social Systems and The Evolution of Action Theory, xviii.

Setiap system itu pasti memiliki goal atau tujuan. Tujuan dari system itu adalah membagi peranan. Sistem yang sudah ada membagi peranan untuk setiap individu yang menjadi anggotanya. *Goal Attainment* ini terkait dengan usaha menetapkan prioritas di antara tujuan-tujuan system yang ada, dan selanjutnya mengantarkan sumber-sumber system untuk mencapai tujuan. Fungsi dari goal attainment adalah untuk mengerahkan kemampuan masyarakat guna mencapai tujuan secara bersama-sama.²⁸

c. *Integration (Integrasi)*

Integration merupakan harmonisasi keseluruhan anggota system sosial yang mengatur nilai-nilai atau norma-norma pada masyarakat yang telah ditetapkan. *Integration* seringkali diartikan sebagai proses individu bersatu dengan system. Sistem menyediakan mekanisme *sanksi* (hukuman) dan *reward* (penghargaan) kepada setiap individu berdasar pada pelaksanaan peranan masing-masing. Di sinilah peran nilai tersebut sebagai pengintegrasikan sebuah system social.²⁹ Sebuah system wajib mengatur hubungan antara bagian-bagian yang menjadi komponennya, yakni tindakan koordinasi dan menjaga hubungan antar unit-unit system yang ada di lingkungannya. Di mana system tersebut dituntut mampu untuk mengatur sebuah hubungan sebaik mungkin, supaya di antara system dapat berjalan dengan semestinya.³⁰

²⁸ Crab, *Teori-Teori Sosial Modern*, 70.

²⁹ Parsons, *Social Systems and The Evolution of Action Theory*, xviii.

³⁰ Crab, *Teori-Teori Sosial Modern*, 71.

d. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Latency merupakan pemeliharaan pola, dalam hal ini nilai-nilai kemasyarakatan tertentu seperti budaya, bahasa, norma, aturan, dan sebagainya.³¹ *Latency* dapat diartikan sebagai dimensi di dalam system yang berkaitan dengan bagaimana seluruh individu-individu yang mengambil peranan itu memiliki mekanisme untuk menjaga peranan satu dengan peranan yang lain. Mekanisme yang membuat para individu sebagai anggota mengetahui tentang hubungan kesalingtergantungan dari peranan masing-masing di dalam masyarakat. *Latency* di sini terkait dengan usaha bagaimana meyakinkan actor yang berada di dalam sebuah system untuk menampilkan katakteristik yang cocok, baik yang berhubungan dengan motif, kebutuhan, dan perannya.³²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena sumber data primer penulis adalah data yang terdapat di lapangan, dan fokus penelitian penulis adalah resepsi para anggota nasabah terhadap pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna yang ada di Halaqah Mingguan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri. Menurut Crasswel, ada beberapa asumsi dasar yang digunakan dalam pendekatan kualitatif yaitu pertama, penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil. Kedua,

³¹ Parsons, "Social Systems and The Evolution of Action Theory, xviii.

³² Crab, "Teori-Teori Sosial Modern, 71.

penelitian kualitatif lebih menekankan interpretasi. Ketiga, penelitian kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data dengan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi partisipasi di lapangan. Keempat, penelitian kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.³³

Sedangkan metode analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif berfungsi untuk menggambarkan tentang Bank Wakaf Mikro secara utuh, segala kegiatan yang dilakukan di lembaga tersebut, serta yang terpenting adalah menggambarkan proses pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna di lembaga tersebut. Setelah digambarkan secara utuh, data tersebut akan dianalisis menggunakan tahapan-tahapan analisis serta teori yang telah dipaparkan. Jadi, metode ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan para anggota nasabah mengenai pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan.

2. Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari objeknya langsung, dalam hal ini peneliti melakukan proses wawancara langsung dengan informan, yaitu di antaranya ada Pengurus, Pengelola, dan Anggota Nasabah selaku peserta dari Halaqah Mingguan untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi mereka

³³ Misbah Zulfa Elizabeth, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), 5.

dalam pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna dan proses dari pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna menurut para anggota nasabah tersebut.

Sementara data sekunder dari penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, tesis, skripsi, laporan penelitian, ataupun tulisan lain yang berfungsi untuk mendapatkan data mengenai Pembacaan Asmaul Husna dan data lainnya yang memang berhubungan dengan penelitian penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan tidak menganalisis angka-angka.³⁴ Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif-analitis dan dengan menggunakan pendekatan etnografis, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik yaitu *observasi*, *wawancara*, dan *dokumentasi*.

a. Observasi

Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi guna memperoleh data. Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti terhadap sesuatu yang diteliti selama beberapa waktu

³⁴ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2014), 13.

tanpa mempengaruhi sesuatu yang diobservasi dengan mencatat, merekam, dan memotret sesuatu yang diteliti menemukan analisis data. Jadi metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana rutinitas para anggota nasabah Bank Wakaf Mikro. Metode Observasi juga dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna pada Halaqah Mingguan (Halmi) yang diikuti oleh seluruh anggota nasabah Bank Wakaf Mikro. Selain itu, tujuan dari observasi adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran informasi yang nantinya diberikan oleh informan. Subyek dari penelitian ini adalah individu yang mampu memberikan informasi dan data-data mengenai masalah yang ada kepada peneliti. Yang menjadi obyek penelitian ini adalah pengurus, pengelola, dan anggota nasabah pada masing-masing Halaqah Mingguan (Halmi).

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek penelitian terkait objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi dan data-data. Wawancara dilaksanakan dengan narasumber pada waktu dan tempat sesuai perjanjian yang sudah disepakati. Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Hal tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data secara terbuka dan mendalam dari narasumber baik pengurus, pengelola, maupun anggota nasabah Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri, yang mampu dan diyakini

mengetahui fokusnya peranan pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata 'dokumen' yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mencari data sekunder di Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri, yang berupa dokumen-dokumen seperti gambaran umum Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri, dokumen anggota nasabah, agenda kegiatan Halaqah Mingguan, serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh data, teknis analisis data yang akan dipakai oleh peneliti dalam menganalisa data-data mengenai pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan menggunakan beberapa tahapan, yakni tahapan mereduksi data, memaparkan bahan empirik, dan kemudian menarik kesimpulan serta memverifikasikannya. Seluruh data yang berasal dari hasil wawancara, pengamatan, arsip maupun dokumen laporan akan ditelaah. Setelah itu data yang masih kasar tersebut direduksi untuk disederhanakan, dan diabstraksi/dirangkum sehingga dapat digolongkan, diarahkan dan diorganisir. Data kemudian dipaparkan/disajikan dalam bentuk teks sehingga

membantu dalam penyusunan analisis dan upaya merumuskan konsep. Data yang dipaparkan tersebut kemudian ditafsirkan maknanya dan diverifikasi. Hasil verifikasi tentu saja perlu ditinjau dengan melihat kembali ke lapangan atau didiskusikan secara informal maupun formal.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam tesis ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Pada setiap bagian masing-masing memuat sub-sub bab.

Bab I: Dalam bab pertama ini membahas pendahuluan tentang penelitian yang akan diteliti, yang di dalamnya berisi a) latar belakang masalah dalam penelitian ini, di dalamnya menguraikan proses munculnya permasalahan dalam penelitian serta mengungkap alasan peneliti mengangkat tema penelitian tersebut. b) rumusan masalah yang menjadi batasan dalam penelitian ini, berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. c) tujuan dan kegunaan penelitian, d) kajian pustaka, di dalamnya berisikan pemaparan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki tema kajian yang sama guna membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. e) kerangka teori, f) metode penelitian, dan g) sistematika pembahasan.

Bab II: Adapun pada bab kedua ini membahas tentang gambaran umum tentang Asmaul Husna, baik pengertian

Bab III: Penjelasan dalam Bab III ini berisi tentang praktik Pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan oleh nasabah dalam Halaqah Mingguan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri.

Bab IV: Pada Bab IV ini berisikan mengenai analisis Teori Resepsi dan Teori Struktural Fungsional dalam menemukan resepsi dan fungsi dari Pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan di Halaqah Mingguan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri. Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dari teori di atas akan terjawab dan dipaparkan pada bab ini.

Bab V: Dalam bab yang terakhir ini berisi Penutup yang meliputi kesimpulan dari isi pembahasan tentang penelitian Resepsi dan Fungsi Pembacaan Asmaul Husna dalam Halaqah Mingguan Bank Wakaf Mikro, dan diikuti dengan saran serta lampiran-lampiran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan panjang lebar di depan, terdapat beberapa kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan ini menjawab semua pertanyaan yang telah diajukan pada rumusan masalah. Berdasarkan temuan data dan analisis yang dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini diketahui sebagai berikut:

Resepsi terhadap pembacaan Asmaul Husna yang telah dilakukan oleh nasabah Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri mencakup tiga resepsi sekaligus. Pertama, nasabah merespsi pembacaan Asmaul Husna secara eksegesi, sebab telah dilakukan kajian makna dan keutamaan yang terkandung dari Asmaul Husna. Kedua, nasabah merespsi pembacaan Asmaul Husna secara estetis, karena dalam praktiknya dibaca menggunakan lagu-lagu yang memiliki nada dan irama yang indah. Ketiga, nasabah merespsi pembacaan Asmaul Husna secara fungsional, yakni memfungsikan pembacaan Asmaul Husna sebagai praktik yang memiliki efek positif bagi keberlangsungan hidup, baik secara informatif maupun performatif.

Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi pembacaan Asmaul Husna tersebut sehingga memberikan dampak bagi nasabah. Kedua faktor tersebut adalah faktor normatif dan faktor historis. Bukti faktor normatifnya adalah kontruksi pengetahuan yang dilakukan oleh pengurus Bank Wakaf Mikro

terhadap ayat Al-Qur'an dan Hadis nabi yang melandasi pengamalan pembacaan Asmaul Husna. Sedangkan faktor historisnya adalah budaya pembacaan Asmaul Husna di Pondok Pesantren Al Munawwir yang mempengaruhi pengalaman pengurus Bank Wakaf Mikro, sehingga menjadi pembacaan Asmaul Husna dijadikan sebagai sarana dalam pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk kegiatan keagamaan yang baru.

Adapun dampak dari pembacaan Asmaul Husna yang dirasakan oleh para nasabah sangat banyak sekali dan beragam. Di antaranya adalah 1) ketenangan hati, 2) merasa dekat dengan Allah Swt., 3) bentuk kepasrahan yang total kepada Allah Swt., 4) bersyukur menjadi orang muslim, 5) mendapat berkah, 6) Allah Swt. pemberi solusi segala permasalahan kehidupan, 7) terhindar dari segala macam penyakit, baik ruhani maupun jasmani.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, masih terdapat begitu banyak kelemahan dan kekurangan. Selain itu, banyak hal dan tema dalam penelitian ini yang masih terbuka untuk dikaji kembali, baik berkaitan dengan metode dan pendekatan yang digunakan maupun berkaitan dengan hasil penelitian di lapangan terkait respon masyarakat terhadap praktik pembacaan Asmaul Husna. Berikut ini beberapa saran dari peneliti, terkhusus bagi para akademisi yang memiliki *concern* dalam melakukan penelitian baik di bidang kajian teks maupun di lapangan, yaitu:

1. Aspek Metodologis

Berdasarkan pengalaman peneliti, dalam sebuah penelitian khususnya yang dilakukan di lapangan dengan tujuan menggali fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat, maka akan dibutuhkan lebih dari satu teori dan pendekatan yang digunakan. Hal ini dikarenakan setiap fenomena sosial yang muncul di tengah masyarakat tersebut selain tidak berdiri sendiri, namun juga ada faktor yang melatarbelakanginya serta memiliki kompleksitas masalah yang berbeda-beda.

2. Aspek Materi Penelitian

Sebagai peneliti dalam melakukan penelitian ini waktunya sangat terbatas, maka banyak aspek menarik yang seharusnya dapat tergali secara mendalam dalam penelitian ini, namun pada akhirnya terabaikan. Masih terdapat banyak celah dari praktik pembacaan Asmaul Husna yang berlangsung dalam Halaqah Mingguan untuk digali dan dijadikan bahan penelitian dengan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. "Memahami Esensi Asmaul Husna Dalam Al Qur'an: Implementasinya Sebagai Ibadah Dalam Kehidupan", *Jurnal Adabiyah*, vol. 2, no. XI, (2011).
- Adam, Nadiatul Habibah. "Makna Asmaul Husna Pada Akhir Ayat Al Qur'an Menurut Tafsir Sufi (Studi Komparatif Tafsir Al Jailani Karya Syaikh Abdul Qodir Al Jailani Dan Tafsir Ruh Al Ma'ani Karya Mahmud Syihabuddin Al Alusi)." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2018.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2014).
- Agung, Lingga. *Eстетika: Pengantar, Sejarah, Dan Konsep*, Yogyakarta: PT Kanisus, 2017.
- Al-'Abbad, Abdurrazaq bin 'Abd Muhsin, *Fikih Asmaul Husna*, ter. Abdurrahman Thayyib, dkk, Jakarta: Darus Sunah, 2018.
- Al Maghrobi, Syekh Ibnu Al Hajj At Tilimsani. *Syumusul Anwar Wa Kunuz Al-Asrar al-Kubra*, Bairut: Dar Al Jil, n.d.
- Al-Baghawi. *Ma'alim al-Tanzil*, Jilid. 9:619. Beirut: Dar Al Kutub Al 'Ilmiyah, n.d.
- Al Ghozali. *Al-Asma' Al-Husna: Rahasia Nama-Nama Indah Allah Swt*, terj. David B. Burell, dkk, Cet. II. Bandung: Mizan, 1995.
- Alfiyanto, Slamet. "Pengaruh Dzikir Asmaul Husna Terhadap Penurunan Hipertensi Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Nirwana Puri Samarinda." Stikes Muhammadiyah, 2017.
- Amalia, Lutfia Rizqi. "Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Kepribadian Religius Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al Ifadah Kaliwungu Ngunut." IAIN Tulungagung, 2020.
- Arisandi, Herman. *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- Bahjat, Ahmad. *Mengenal Tuhan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.

- Chirzin, Muhammad. *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al Qur'an, Dalam Syahiron Syamsuddin, Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Crab, Ian. *Teori-Teori Sosial Modern*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992.
- Dahlan, Abd Rahman. *Kaidah-Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1997.
- Dewi, Saifuddin Zuhri, Subkhani Kusuma. *Living Hadis (Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi)*, Yogyakarta: Q Media, 2018.
- Dewi, Subkhani Kusuma. "Fungsi Performatif dan Informatif Living Hadis dalam Perspektif Sosiologi Reflektif." *Jurnal Living Hadis*, vol. 2, no. 2 (October 15, 2017).
- Elizabeth, Misbah Zulfa. *Metode Etnografi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Fadlillah, Nilna. "Resepsi Terhadap Alquran Dalam Riwayat Hadis." *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara*, vol. 3, no. 2 (June 13, 2019).
- Fathu Ar-Rahman Li Thalibi Ayati al-Qur'an*. Indonesia: Maktabah Dahlan, 1993.
- Firdaus, Andrian. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak." *Jurnal Al-Amin*, vol. 4, no. 4 (Juli 2019).
- Gill, Sam D. "Nonliterate Tradition and Holy Books" dalam *The Holy Book in Comparison Perspektif*, (Columbia: University of South Carol Press, 1993).
- Gusmian, dkk. *Islah. Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al-Qur'an*, Editor: Ahmad Rafiq, Yogyakarta: Ladang Kata dan AIAT Indonesia, 2020.
- Haderanie. *Asma'ul Husna Sumber Ajaran Tauhid/Tasawuf*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2004.
- Hamid, Mohammad. *Mukjizat Asmaul Husna*, Platinum, 2013.
- Haq, Thoriqul. *Rasionalisasi Tuhan; Membaca Allah Dengan Semantik*, Surabaya: Imtiyaz, 2013.
- Huda, Ade Nailul. "Keserasian Penyebutan Asmaul Husna Dalam Al-Qur'an," n.d.

- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*, London: The John Hopkins University Press, 1978.
- Ismatun, Khasanah. “Pengaruh Melakukan Dzikir Asmaul Husna Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Nasional Anak Panti Asuhan Darussalam Mranggen Demak.” UIN Walisongo, 2015.
- Jahja, Zurkani. *99 Jalan Mengenal Tuhan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.
- Junaedi, Didi. “Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon).” *Journal of Qur’an and Hadith Studies*, vol. 4, no. 2 (Desember 20, 2015).
- Luthfi, Abdul Wachid. “The Practice of Reciting Asmā’ al-Ḥusnā in Weekly Halaqa.” *Jurnal Living Hadis*, vol. 5, no. 2 (Oktober 24, 2020).
- Maliki, Zainuddin. *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Maulana, Ahmad. *Keutamaan Asmaul Husna Dan Do’a Mustajab*, Aksara Press, 2014.
- Metcalf, Barbara. Living Hadith in the Tablighi Jama’at, *The Journal of Asian Studies*, vol. 52, no. 3, (Agustus 1993).
- Megill, Allan. *Historical Knowledge, Historical Error: A Contemporary Guide To Practice*, London: University of Chicago Press, 2007.
- Mu’awwanah, Nafisatul. “Pembakaran Mushaf Al-Qur’an Yang Rusak Dalam Tradisi Masyarakat Muslim: Sebuah Transmisi Dan Transformasi.” *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, vol. 13, no. 02 (Desember 2018).
- Mubarok, Muhammad Hafidz. “Studi Living Qur’an, Pembacaan Rutinan Asmaul Husna Di Padepokan Tawang Sari Tulungagung.” IAIN Tulungagung, 2019.
- Mundzir, Muhammad. “Tradisi Pembacaan Asma’ Al-Husna Di Masjid I’tikaf, Pedurungan Kidul, Semarang (Studi Living Hadis).” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, vol. 18, no. 2 (2019).
- Muniruddin, Muniruddin. “Asmaul Husna Sebagai Manajemen Keshalihan Sosial.” *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, vol. 4, no. 5 (Juli 2017).

- Mursyid, Ahmad Yafik. *Resepsi Estetis Terhadap Dimensi Musikalitas Al Qur'an Di Indonesia, Dalam Ahmad Rafiq, Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performasi Al Qur'an*, Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan AIAT, 2020.
- Nabawiyah. "Asmaul Husna Dalam Perspektif Ulama Klasik Bi Al-Ma'tsur." UIN Sunan Ampel, 2010.
- Najah, Hidayatun. "Resepsi Al Qur'an Di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al Fath Dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Roudloh Al Thohiriyah Di Kajen Margoyoso Pati)." UIN Walisongo, 2019.
- Najati, Usman. *Psikologi Qur'ani, Psikologi Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Solo: Aulia Press, 2008).
- Nasrullah, Khalifa Zain. *Bacaan Rutin Zikir Asma'ul Husna Dan Shalawat*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2014.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Cet. I. Jakarta: UI Press, 2002.
- Nawawi Al Bantani, Imam. *Maraqiyul 'Ubudiyah Syarah Bidayah Al Hidayah*, (Semarang: Thoaha Putra, n.d).
- Nizar, Muhammad. "Perangkaian Asmaul Husna Dalam Al-Qur'an." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2010.
- Parsons, Talcott. *Social Systems and The Evolution of Action Theory*, New York: The Free Press, 1975.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. *Living Hadis: Genealogi, Teori, Dan Aplikasi*, vol. 1 (Mei 2016).
- Rafiq, Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan Ke Resepsi, Sebuah Pencarian Awal Metodologis Dalam Islam Tradisi Dan Peradaban*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- . "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community." Univ Temple Florida, 2014.

- Rahajeng, Dinik Fitri. "Pengaruh Pengamalan Dzikir Asmaa-ul Husna terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada Industri Manufaktur di Yogyakarta Tahun 2016." *JURNAL AL-QARDH*, vol. 2, no. 2 (2017).
- Rahmatullah. "Aspek Magic Surat al-Ikhlas dalam Kitab Khazinat al-Asrar." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 7 (June 2018).
- Rasmanah, Manah. "Pendekatan Halaqah Dalam Konseling Islam," no. 22 (2011).
- Riyadi, Fahmi. "Resepsi Umat Atas Alquran: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Alquran." *HUNAFa: Jurnal Studia Islamika*, vol. 11, no. 1 (June 19, 2014).
- Rizkani, Dini. "Penafsiran Sufistik Terhadap Asmaul Husna Dalam Kitab Tafsir Al-Futuhah Al-Makiyyah (Studi Analisis Surat Al-A'raf Ayat 180 Dan Al-Isra Ayat 110)." Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2019.
- Sahla, Abu. *Indahnya Asmaul Husna (Rangkaian Nama-Nama Terindah Allah Swt. Untuk Menyejukkan Jiwa)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Al-Asma' Al-Husna Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- . *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddiq, Jaffar. *Ternyata Ada 100 Asma Al-Husna*, Yogyakarta: Qiyas, 2009.
- Soedradjat, Irawan D. *Bahan Bacaan: Pelatihan Pengelolaan LKM Syariah - Bank Wakaf Mikro*, Jakarta: Lembaga Diklat Profesi, 2019.
- . *Standar Operasional Procedure Dan Management Untuk LKM Syariah - Bank Wakaf Mikro*, Jakarta: Laznas BSM Umat, 2018.
- Syakur, dkk, Djunaidi A. *Sejarah Dan Perkembangan Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: Pengurus Pondok Pusat, 2017.
- Syarf An Nawawi, Abu Zakariya Muyidin Yahya bin. *Al Adzkar*, Juz. 1, Beirut: Dar al Fikr, 1994.
- Syarifa, Noura Khasna. "Seni Baca Al Qur'an Di Jam'iyatul Qurra' Al Lathifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al Qur'an)." UIN Walisongo, 2018.
- Syueb, Soedono. *Buku Pintar Agama Islam*, Semarang: Delta Media, 2006.

- Wahf Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin 'Ali bin. *Syarah Asmaul Husna*, n.d.
- Wahf Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin. *Asmaul Husna (Hakikat Dan Maknanya)*, Jakarta: Bee Media Pustaka 2020.
- Amjad Al Hafidz, "Pencipta Syair Asmaul Husna", *NU-Online*, 8 Oktober 2013, Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021, <https://www.nu.or.id/post/read/47476/pencipta-syair-asmaul-husna>.
- Arif KBRA, 2021, 9 Maret. Makna Asma Allah Ya Lathif dan Khasiatnya. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=1mCfF7mCq6g>.
- Donadzku, 2020, 16 Mei. Keajaiban Dzikir Asmaul Husna – Kisah Sayyidina Baihaqi bin Murrah r.a. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=zAPs3-OP0b4>.
- End Of Time, 2020, 27 Agustus. Asmaul Husna – Mengenal 99 Nama Nama Allah Swt Secara Syariat, Gus Baha. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=ztO8hpe2xqY>.
- Fizah Lee, "Sejarah Asmaul Husna Dan Manfaatnya", *Tazkirah Ibadah*, 7 November 2019, Diakses 27 Agustus 2021, <https://tzkrh.com/sejarah-asmaul-husna-dan-manfaatnya/>.
- Novri Susan Channel, 2020, 28 April. Teori Fungsionalisme Struktural (Dasar) – Sosiologi. Youtube: https://www.youtube.com/watch?v=r-L15_26yZs.
- Luthfi, wawancara pada tanggal 9 Juli 2021.
- Zaki, wawancara pada tanggal 11 Juli 2021.
- Irkham, wawancara pada tanggal 11 Juli 2021.
- Ibu Rinawan, wawancara pada 13 Juli 2021.
- Ibu Suminem, wawancara pada tanggal 13 Juli 2021.
- Eni Kartika Sari, wawancara pada tanggal 16 Juli 2021.
- Washihatun, wawancara pada tanggal 16 Juli 2021.
- Ibu Khibtiyah, wawancara pada 16 Juli 2021.
- Istijanah, wawancara pada tanggal 16 Juli 2021.
- Ibu Christiani, wawancara pada 24 Agustus 2021